

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian tentang pengimplementasian Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru Sekolah Dasar, berlokasi di Kabupaten Banjar Kecamatan Gambut sebanyak 10 buah Sekolah Dasar Negeri, dengan rincian 5 buah SDN yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu: SDN Gambut 1, SDN Gambur 6, SDN Tambak Sirang Baru, SDN Keladan Baru, dan SDN Kayu Bawang 1. Kemudian 5 buah SDN yang menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) yaitu: SDN Banyu Hirang, SDN Gambut 9, SDN Gambut 11, SDN Guntung Ujung 2, dan SDN Malintang 1. Secara nyata dan jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.1. Penyebaran Subjek Penelitian

No.	Implementasi KTSP		Implementasi K-13		Total Guru PAI
	Nama Sekolah	Guru PAI	Nama Sekolah	Guru PAI	
1	SDN Gambut 1	1	SDN Banyu Hirang	1	2
2	SDN Gambur 6	1	SDN Gambut 9	1	2
3	SDN Tambak Sirang Baru	1	SDN Gambut 11	1	2
4	SDN Keladan Baru	1	SDN Guntung Ujung 2	1	2
5	SDN Kayu Bawang 1	1	SDN Malintang 1	1	2
Jumlah		5	Jumlah	5	10

Gambaran umum dan singkat untuk 5 buah Sekolah Dasar Negeri yang menerapkan KTSP, yaitu pertama; Sekolah Dasar Negeri Gambut 1, yang beralamat di Jalan Pemajatan RT. 2 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, didirikan pada tanggal 15 Oktober 1947 dengan luas tanah 982 M² dengan fasilitas yang memadai terdapat air bersih, listrik dengan daya 900 Watt, jaringan internet dengan menggunakan Smartfen. Saat ini kepala sekolah ibu Hj. Ruhabjah dan operator ibu Siti Nurjanah. Sekolah Dasar Negeri Gambut 1 ini mempunyai peserta didik sebanyak 411 orang yang terdiri dari laki- laki 210 orang dan perempuan 201 orang, dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 21 orang yang terdiri dari laki-laki 4 orang dan perempuan 17 orang. Untuk menampung peserta didik tersebut tersedia ruang belajar sebanyak 13 buah, dengan rincian kelas I ada 2 rombongan belajar, kelas II ada 3 rombongan belajar, kelas III ada 2 rombongan belajar, kelas IV ada 2 rombongan belajar, kelas V ada 2 rombongan belajar, dan kelas VI ada 2 rombongan belajar. Fasilitas lainnya terdapat perpustakaan kecil, mushalla dan halaman sekolah.

Kedua; Sekolah Dasar Negeri Gambut 6, yang beralamat di Jalan Pematang Panjang RT. 2 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, telpon 085348460240, dengan luas tanah 1085 M² dengan fasilitas yang memadai terdapat air bersih, listrik dengan daya 450 Watt, belum ada jaringan internet. Saat ini kepala sekolah Bapak Saperi dan operator Ibu Mariatul Kiptiah. Sekolah Dasar Negeri Gambut 6 ini mempunyai peserta didik sebanyak 104 orang yang terdiri dari laki-laki 57 orang dan

perempuan 48 orang, dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 8 orang yang terdiri dari laki-laki 1 orang dan perempuan 7 orang. Untuk menampung peserta didik tersebut tersedia ruang belajar sebanyak 6 buah, dengan rincian masing-masing rombongan belajar setiap kelas ada 1 buah, dari kelas I sampai dengan kelas VI. Fasilitas lainnya terdapat perpustakaan, mushalla dan halaman sekolah yang sangat luas.

Ketiga; Sekolah Dasar Negeri Tambak Sirang Baru, yang beralamat di Jalan Bunipah RT. 1 Tambak Sirang Baru Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, didirikan pada tanggal 06 Desember 1980 dengan luas tanah 1876 M² dengan fasilitas yang memadai terdapat air bersih, listrik dengan daya 900 Watt, belum ada jaringan internet. Saat ini kepala sekolah Ibu Norlaila dan operator Bapak Sahrudin. Sekolah ini mempunyai peserta didik sebanyak 58 orang yang terdiri dari laki-laki 31 orang dan perempuan 27 orang, dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 9 orang yang terdiri dari laki-laki 3 orang dan perempuan 6 orang. Untuk menampung peserta didik tersebut tersedia ruang belajar sebanyak 6 buah, dengan rincian masing-masing rombongan belajar setiap kelas ada 1 buah, dari kelas I sampai dengan kelas VI. Fasilitas lainnya terdapat perpustakaan, mushalla dan halaman sekolah yang sangat luas.

Keempat; Sekolah Dasar Negeri Keladan Baru, yang beralamat di Handil Keladan RT. 2 RW.1 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, dengan luas lahan tanah 1800 M² dengan fasilitas yang memadai terdapat air bersih, listrik dengan daya 450

Watt, belum ada jaringan internet kecuali dengan menggunakan HP pribadi. Saat ini kepala sekolah Ibu Rasuna dan operator Ibu Nurdohiyah. Sekolah ini mempunyai peserta didik sebanyak 55 orang yang terdiri dari laki-laki 30 orang dan perempuan 25 orang, dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 7 orang yang terdiri dari laki-laki 2 orang dan perempuan 5 orang. Untuk menampung peserta didik tersebut tersedia ruang belajar sebanyak 7 buah, dengan rincian masing-masing rombongan belajar setiap kelas ada 1 buah, dari kelas I sampai dengan kelas VI, dan satu ruang belajar yang kosong. Fasilitas lainnya terdapat perpustakaan, dan halaman sekolah yang sangat luas.

Kelima; Sekolah Dasar Negeri Kayu Bawang 1, yang beralamat di Jalan Irigasi RT. 31 RW.1 Desa Kayu Bawang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, didirikan pada tanggal 01 Januari 1958 dengan luas tanah 2805 M² dengan fasilitas yang memadai terdapat air bersih, listrik dengan daya 450 Watt, jaringan internet belum ada bisa menggunakan HP pribadi. Saat ini kepala sekolah Bapak Muhammad Junaidi dan operator ibu Naila. Sekolah ini mempunyai peserta didik sebanyak 174 orang yang terdiri dari laki-laki 90 orang dan perempuan 84 orang, dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 10 orang yang terdiri dari laki-laki 3 orang dan perempuan 7 orang. Untuk menampung peserta didik tersebut tersedia ruang belajar sebanyak 6 buah, dengan rincian masing-masing rombongan belajar setiap kelas ada 1 buah, dari kelas I sampai dengan kelas VI. Fasilitas lainnya terdapat perpustakaan kecil, mushalla dan halaman sekolah.

Sekolah Dasar Negeri yang melaksanakan Kurikulum 2013 yang diteliti sebanyak lima buah, dengan gambaran singkatnya satu persatu yaitu; pertama, Sekolah Dasar Negeri Banyu Hirang, telpon 08125043076, yang beralamat di Jalan Handil Kelua RT. 3 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, didirikan pada tanggal 03 Pebruari 1982 dengan luas lahan tanah 1500 M², fasilitas yang memadai terdapat air bersih, listrik dengan daya 900 Watt, belum ada jaringan internet kecuali dengan menggunakan HP pribadi. Saat ini kepala sekolah Ibu Safiah dan operator Ibu Siti Mahmudiyah. Sekolah ini mempunyai peserta didik sebanyak 94 orang yang terdiri dari laki-laki 58 orang dan perempuan 36 orang, dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 7 orang yang terdiri dari laki-laki 2 orang dan perempuan 5 orang. Untuk menampung peserta didik tersebut tersedia ruang belajar sebanyak 6 buah, dengan rincian masing-masing rombongan belajar setiap kelas ada 1 buah, dari kelas I sampai dengan kelas VI. Fasilitas lainnya terdapat perpustakaan, mushalla dan halaman sekolah yang cukup luas.

Kedua; Sekolah Dasar Negeri Gambut 9, yang beralamat di Jalan Irigasi RT. 13 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, didirikan pada tanggal 01 Juli 1983 dengan luas tanah 2326 M² dengan fasilitas yang memadai terdapat air bersih, listrik dengan daya 900 Watt, jaringan internet dengan menggunakan Smartfen. Saat ini kepala sekolah Bapak H. Saadillah dan operator Bapak Nazwar. Sekolah ini mempunyai peserta didik sebanyak 160 orang yang terdiri dari laki-laki 69 orang dan perempuan 91 orang, dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 10

orang yang terdiri dari laki-laki 4 orang dan perempuan 6 orang. Untuk menampung peserta didik tersebut tersedia ruang belajar sebanyak 8 buah, dengan rincian masing-masing rombongan belajar setiap kelas ada 1 buah, kecuali kelas I ada 2 rombongan belajar dan kelas VI juga ada 2 rombongan belajar. Fasilitas lainnya terdapat perpustakaan kecil, mushalla dan halaman sekolah.

Ketiga; Sekolah Dasar Negeri Gambut 11, yang beralamat di Jalan Setia Bersama RT. 3 RW.1 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, didirikan pada tanggal 01 Agustus 2001 dengan luas tanah 1156 M² dengan fasilitas yang memadai terdapat air bersih, listrik dengan daya 450 Watt, jaringan internet dengan menggunakan tri. Saat ini kepala sekolah Ibu Hj. Nursikansari dan operator Bapak Fakhrinur Abdillah. Sekolah ini mempunyai peserta didik sebanyak 134 orang yang terdiri dari laki-laki 68 orang dan perempuan 66 orang, dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 9 orang semuanya perempuan. Untuk menampung peserta didik tersebut tersedia ruang belajar sebanyak 6 buah, dengan rincian masing-masing rombongan belajar setiap kelas ada 1 buah, dari kelas I sampai dengan kelas VI. Fasilitas lainnya terdapat perpustakaan, mushalla kecil dan halaman sekolah.

Keempat; Sekolah Dasar Negeri Guntung Ujung 2, nomor telpon 081952893831, yang beralamat di Jalan Muara Awang Prupuk RT. 2 RW.1 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, didirikan pada tanggal 01 Juli 1983 dengan luas tanah 800 M² dengan fasilitas yang memadai terdapat air bersih, listrik dengan

daya 450 Watt, tersedia jaringan internet dengan menggunakan Smartfen. Saat ini kepala sekolah Ibu Rumisih dan operator Bapak Dini Virdiyansyah. Sekolah ini mempunyai peserta didik sebanyak 59 orang yang terdiri dari laki-laki 34 orang dan perempuan 25 orang, dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 8 orang yang terdiri dari laki-laki 3 orang dan perempuan 5 orang. Untuk menampung peserta didik tersebut tersedia ruang belajar sebanyak 6 buah, dengan rincian masing-masing rombongan belajar setiap kelas ada 1 buah, dari kelas I sampai dengan kelas VI. Fasilitas lainnya terdapat ruang mushalla dan halaman sekolah cukup memadai.

Kelima; Sekolah Dasar Negeri Malintang 1, yang beralamat di Jalan Pahlawan RT. 1 RW.1 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, didirikan pada tanggal 01 Juli 1999 dengan luas tanah 425 M² dengan fasilitas yang memadai terdapat air bersih, listrik dengan daya 450 Watt, tersedia jaringan internet dengan menggunakan Provider Smartfen. Saat ini kepala sekolah Bapak Kusairi dan operator Bapak Hendra. Sekolah ini mempunyai peserta didik sebanyak 60 orang yang terdiri dari laki-laki 35 orang dan perempuan 25 orang, dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 10 orang yang terdiri dari laki-laki 5 orang dan perempuan 5 orang. Untuk menampung peserta didik tersebut tersedia ruang belajar sebanyak 6 buah, dengan rincian masing-masing rombongan belajar setiap kelas ada 1 buah, dari kelas I sampai dengan kelas VI. Fasilitas lainnya terdapat ruang mushalla dan halaman sekolah walaupun kecil.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Data yang disajikan sesudah melalui proses pengolahan data dan pengecekan keabsahan data, kemudian dipaparkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

1. Tingkat pengimplementasian standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kurikulum KTSP di SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Berdasarkan data tentang implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk KTSP secara keseluruhan di SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, maka dapat diperoleh rekapitulasi skor yang diperoleh masing-masing guru PAI, tersebut seperti dapat tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Rekapitulasi Skor Implementasi Standar Proses oleh Guru PAI-KTSP

NO.		SIMBOL GURU PAI DAN SKORNYA					JLH SKOR PERITEM		KATEGORI PERITEM
URUT	ITEM	NH	SY	ND	HS	WH	PERITEM	RATA-RATA	
1	1	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
2	2	4	5	4	4	5	22	4,40	Baik
3	3	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
4	4	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
5	5	5	3	3	3	3	17	3,40	Cukup
6	6	4	4	4	4	4	20	4,00	Baik
7	7	3	3	3	3	3	15	3,00	Cukup
8	8	3	3	4	4	3	17	3,40	Cukup
9	9	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
10	10	4	3	3	4	4	18	3,60	Cukup
11	11	3	3	3	3	3	15	3,00	Cukup

12	12	4	4	4	4	4	20	4,00	Baik
13	13	5	4	4	5	4	22	4,40	Baik
14	14	3	3	3	3	3	15	3,00	Cukup
15	15	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
16	16	5	4	4	5	4	22	4,40	Baik
17	17	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
18	18	5	4	4	4	4	21	4,20	Baik
19	19	5	4	4	5	4	22	4,40	Baik
20	20	5	4	4	4	4	21	4,20	Baik
21	21	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
JUMLAH		93	86	86	90	87	88,4	4,21	
KATEGORI/ORG		A	B	B	A	B			
TOTAL 5 GR-PAI		442							
RATA-RATA 5 GR PAI		88,40							
KATEORI RATA-RATA		BAIK							

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa implementasi Standar Proses Pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam, yang menerapkan KTSP di SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar berada pada kriteria Baik, dengan skor rata-rata 88,40. Namun jika dilihat dari perorangan terdapat 2 orang guru PAI yang termasuk dalam kriteria Amat Baik (A), dan 3 orang guru PAI yang termasuk dalam kriteria Baik (B).

Selanjutnya jika dilihat dari setiap aspek implementasi Standar Proses Pembelajaran bagi guru PAI yg menerapkan KTSP, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Aspek Perencanaan

- 1) Kelengkapan pengembangan silabus yang memuat komponen: (1) identitas mata pelajaran/tema, (2) identitas sekolah/madrasah, (3) kompetensi inti, (4) kompetensi dasar, (5) materi pokok, (6) kegiatan

pembelajaran, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, (9) sumber belajar. Dari 5 orang guru PAI telah menyusun silabus sesuai dengan 9 indikator di atas, bahkan ada 3 orang yang menambahkan adanya kolom pengalaman belajar. Jadi dapat diberi skor 5 untuk masing-masing guru PAI dari lima orang tersebut.

- 2) Guru mengembangkan RPP dari silabus, secara lengkap dan sistematis. Kelima orang guru PAI tersebut telah merumuskan Silabus dan RPP, serta telah mengarsipkannya dengan baik, namun terdapat 3 orang guru yang tidak dapat memperlihatkan dokumen Silabus dan RPP secara keseluruhan. Jadi dapat tiga orang guru diberi skor 4, dan 2 orang lainnya memperoleh skor 5.
- 3) Alokasi waktu yang tersedia dan dilaksanakan oleh guru telah memenuhi ketentuan, durasi perjam pelajaran 30-35 menit, jumlah jam pelajaran perminggu, persemester, dan pertahun telah memenuhi ketentuan untuk setiap guru PAI dari ke 5 orang tersebut. Jadi dapat diberi skor 5 untuk masing- masing guru PAI dari lima orang tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk KTSP di SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar pada aspek perencanaan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel: 4.3. Implementasi Standar Proses KTSP Aspek Perencanaan

SIMBOL GURU	ASPEK PERENCANAAN KTSP		
	Item 1	Item 2	Item 3
NH	5	4	5
SY	5	5	5
ND	5	4	5
HS	5	4	5
WH	5	5	5
JLH	25	22	25
RATA-RATA	5.00	4.40	5.00
KATEGORI/GURU	A	B	A
JLH TOTAL	72		
RATA-RATA	4.80		
KATEGORI	BAIK		

Berdasarkan tabel 4.3. dapat dijelaskan bahwa guru PAI SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang telah mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk KTSP pada aspek perencanaan berada dalam kriteria Baik. Bahkan pada item pertama yang berkaitan dengan pengembangan silabus dan item ketiga terkait dengan pengalokasian waktu sudah berada pada kriteria Amat Baik.

Pada pengembangan RPP secara lengkap dan sistematis seperti ditunjukkan pada item kedua sudah ada pada kriteria Baik, namun hal ini sebenarnya masih bisa ditingkatkan lagi menjadi amat baik.

b. Aspek Pelaksanaan

- 1) Pada setiap rombongan belajar pada SDN yang bersangkutan pada kelima orang guru PAI tersebut tidak melebihi dari jumlah maksimal

yang ditentukan yakni 28 orang peserta didik (siswa). Jadi dapat diberi skor 5 untuk masing- masing guru PAI dari lima orang tersebut.

- 2) Dalam pembelajaran PAI menurut guru PAI para siswa secara keseluruhan telah mempunyai buku PAI, setiap orang peserta didik mempunyai satu buku PAI, baik punya sendiri atau dipinjami oleh pihak sekolah. Berdasarkan data dari jawaban guru hanya ada 1 orang yang menyatakan 100% punya buku PAI, sisanya 4 orang guru menyatakan sekitar 90%-93% yang punya buku PAI. Jadi hanya ada 1 orang guru diberi skor 5, dan 4 orang lainnya memperoleh skor 3.
- 3) Kriteria guru yang dapat melakukan pengelolaan kelas yang baik sebanyak 12 macam yakni; (1) keteladanan dalam sikap spiritual, (2) keteladanan dalam sikap sosial, (3) pengaturan tempat, (4) pengaturan suara, (5) penggunaan kata- kata santun, lugas, dan mudah dimengerti, (6) kemampuan belajar siswa, (7) ketertiban kelas, (8) penguatan dan umpan balik, (9) keaktifan siswa, (10) berpakaian sopan, bersih, dan rapi, (11) menjelaskan silabus mata pelajaran pada tiap awal semester, (12) ketepatan penggunaan waktu. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 guru PAI yang dapat melakukan dengan 10 kategori diberi skor 4, dan terdapat 3 orang PAI yang dapat melakukan dengan 11 kategori diberi skor 4.
- 4) Guru ketika memulai atau membuka pembelajaran disyaratkan harus melakukan 5 langkah kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran yaitu:

(1) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, (2) memberi motivasi belajar siswa, (3) mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (4) menjelaskan tujuan pembelajaran, (5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Dari lima orang guru PAI ternyata kelima menyatakan bahwa ada 2 kegiatan yang sering tidak dilaksanakan yaitu yakni langkah 1 dan 2. Jadi secara keseluruhan dalam kegiatan pendahuluan ini sekitar 80% bisa dilaksanakan oleh guru PAI, sehingga masing-masing mereka diberikan skor 3.

- 5) Guru dalam kegiatan pembelajaran harus dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tema yang disampaikan dalam pembelajaran. Berdasarkan dokumen silabus dan RPP serta kuesioner yang bagikan kepada guru PAI, maka diperoleh data para guru PAI belum dapat menggunakan model yang sesuai, karena dari mereka ada yang tidak mencantumkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam RPP, dan di kuesioner pun mereka menyatakan 80% sebanyak 3 orang dan 85% sebanyak 2 orang. Jadi sebanyak 3 orang guru PAI yang mendapatkan skor 3, dan dua orang guru PAI yang mendapatkan skor 4.
- 6) Guru dalam pembelajaran harus dapat menggunakan metode yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran/tema. Berdasarkan

dokumen perangkat perencanaan pembelajaran, yang dikuatkan oleh jawaban lima orang guru PAI, dapat dinyatakan bahwa mereka telah dapat menggunakan metode yang disyaratkan harus sesuai dengan karakteristik siswa dan tema/sub bahasan yang disampaikan dalam pembelajaran. Jadi semua guru dalam penggunaan metode pembelajaran ini mendapatkan skor 5 untuk masing-masing guru.

- 7) Guru dalam menggunakan media pembelajaran menyatakan belum dapat sepenuhnya sesuai karakteristik siswa dan tema/sub bahasan, karena di samping media yang belum lengkap juga terbatasnya peralatan yang ada misalnya LCD, hanya ada satu buah bahkan di antaranya ada yang tidak memiliki. Berdasarkan jawaban dalam kuesioner ada 3 orang guru PAI yang menyatakan sekitar 85% dapat menggunakan media tersebut, dan 2 orang yang menyatakan sekitar 75%. Jadi 3 orang PAI mendapatkan skor 4 dan dua orang PAI yang mendapatkan skor 3.
- 8) Selama proses pembelajaran di sekolah dan di rumah guru harus dapat mendayagunakan sumber belajar yang sesuai karakteristik siswa dan tema/sub bahasan dan siswa juga diminta untuk menggunakan sumber belajar yang tidak hanya buku paket, bahkan harus bisa browsing di internet, buku-buku digital, hasil penelitian dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian guru PAI mengakui masih sangat terbatas dalam penggunaan sumber belajar yaitu kebanyakan buku paket saja, dan jawaban dari 5 orang guru PAI menjawab maksimal 80% dari pelajaran

menggunakan sumber belajar seperti yang dikehendaki. Jadi semua mereka mendapatkan skor 3 untuk masing-masing guru PAI.

- 9) Guru harus dapat menggunakan pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik para siswa dan tema yang akan diajarkan. Berdasarkan kuesioner yang diedarkan, didapatkan hasil dari 5 orang guru PAI, secara keseluruhan menyatakan bahwa dalam pembelajaran guru PAI dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tema yang disampaikan dalam pembelajaran sekitar 81% - 90%. Jadi kelima orang guru PAI mendapatkan skor 4.
- 10) Guru bersama siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran harus dapat menjalankan beberapa langkah penutup, minimal ada 4 langkah meliputi: (1) mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (3) melakukan kegiatan tindak lanjut, dan (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari kelima orang guru PAI terdapat 2 orang yang menyatakan 91% – 100% telah dapat melakukannya setiap pertemuan dalam pembelajaran, yang mendapatkan skor 5, dan terdapat 3 orang guru PAI yang menyatakan 81% – 90% dalam melaksanakannya pada setiap kegiatan akhir pembelajaran, yang mendapatkan skor 4.

Berdasarkan data yang diperoleh, implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk KTSP di SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar pada aspek pelaksanaan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel: 4.4. Implementasi Standar Proses KTSP Aspek Pelaksanaan

SIMBOL GURU	ASPEK PELAKSANAAN KTSP									
	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13
NH	5	5	4	3	3	5	4	3	4	5
SY	5	3	4	3	3	5	3	3	4	4
ND	5	3	4	3	4	5	3	3	4	4
HS	5	3	4	3	4	5	4	3	4	5
WH	5	3	4	3	3	5	4	3	4	4
JUMLAH	25	17	20	15	17	25	18	15	20	22
RATA-RATA	5.00	3.40	4.00	3.00	3.40	5.00	3.60	3.00	4.00	4.40
KATEGORI/GURU	A	C	B	C	C	A	C	C	B	B
RATA-RATA	3.88									
KATEGORI	CUKUP									

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dijelaskan bahwa guru PAI SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang telah mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk KTSP pada aspek Pelaksanaan secara keseluruhan berada dalam kriteria Cukup.

Dalam aspek pelaksanaan ini terdapat sepuluh item yang diamati, mulai dari item keempat sampai item ketiga belas. Terdapat dua item yang sangat baik, tiga item ber kriteria Baik, dan lima sisanya berada pada kriteria Cukup.

Jumlah siswa dalam setiap rombongan belajar sudah sesuai standar sesuai dengan ketentuan. Begitu juga dalam pemilihan metode yang diterapkan oleh guru sudah sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

Yang masih perlu perhatian adalah pada penggunaan buku pelajaran dalam proses pembelajaran, langkah pendahuluan dalam pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang sesuai, dan pemilihan sumber belajar bagi peserta didik masih dalam kriteria Cukup.

c. Aspek Evaluasi

- 1) Selama proses pembelajaran berlangsung guru harus dapat menggunakan suatu pendekatan dalam penilaian yang sangat dianjurkan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu penerapan penilaian otentik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dokumen RPP dan dikuatkan dengan hasil kuesioner, dapat dinyatakan bahwa dari ke 5 guru PAI tersebut maksimal 80% guru PAI dapat menerapkan penilaian tersebut. Jadi ke 5 guru PAI mendapatkan skor 3.
- 2) Selanjutnya setelah melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran, maka guru harus dapat memanfaatkan hasil penilaian otentik tersebut untuk merencanakan beberapa program lanjutan lainnya, seperti program: (1) remedial, (2) pengayaan, (3) pelayanan konseling, (4) perbaikan proses pembelajaran. Dari data guru yang pernah melaksanakan penilaian otentik tersebut, ternyata hampir keseluruhan (91% – 100%) telah memanfaatkan hasil penelitian otentik

untuk merumuskan program lanjutan tersebut. Jadi, kelima orang guru tersebut mendapatkan skor 5.

Berdasarkan data yang diperoleh, implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk KTSP di SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar pada aspek evaluasi didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel: 4.5. Implementasi Standar Proses KTSP Aspek Evaluasi

SIMBOL GURU	ASPEK EVALUASI KTSP	
	Item 14	Item 15
NH	3	5
SY	3	5
ND	3	5
HS	3	5
WH	3	5
JUMLAH	15	25
RATA-RATA	3.00	5.00
KATEGORI/GURU	C	A
RATA-RATA	4.00	
KATEGORI	BAIK	

Berdasarkan tabel 4.5. penilaian poses pembelajaran oleh para guru secara keseluruhan masih berada pada kriteria Cukup, sementara pemanfaatan hasil penilaian sudah sangat baik, sehingga pada aspek evaluasi ini secara keseluruhan berada pada kriteria Baik.

d. Aspek Pengawasan

- 1) Guru PAI harus mendapatkan pengawasan langsung oleh kepala sekolah yang merupakan tugas kepala sekolah, dalam hal pelaksanaan visitasi kelas ketika pembelajaran secara dengan objektif dan transparan

guna peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dari 5 orang guru PAI terdapat 3 yang menyatakan kepala sekolah telah melakukan pengawasan secara objektif dan transparan namun belum ada tindak lanjutnya sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran, dan 2 orang guru PAI lainnya sudah ditindaklanjuti. Jadi 3 orang guru mendapatkan skor 4, dan 2 orang guru PAI mendapatkan skor 2.

- 2) Supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan proses pembelajaran guru PAI setiap tahun minimal 2 kali. Jadi setiap guru PAI ini masing-masing mendapatkan skor 5.
- 3) Selain supervisi kelas dari kepala sekolah, proses pembelajaran guru PAI harus dipantau juga oleh kepala sekolah melalui berbagai teknik seperti; (1) diskusi kelompok terfokus, (2) pengamatan, (3) pencatatan, (4) perekaman, (5) wawancara, (6) pendokumentasian. Berdasarkan data yang diperoleh, guru yang menyebutkan kepala sekolah menggunakan 4 teknik, yaitu diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan dan wawancara, sebanyak 4 orang guru PAI. Dan 1 orang guru PAI lainnya menjawab 5 teknik dengan penambahan teknik pendokumentasian. Jadi ada 4 orang guru PAI yang mendapatkan skor 4, dan 1 orang guru PAI mendapatkan skor 5.
- 4) Hasil supervisi juga harus ditindaklanjuti dengan beberapa kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, seperti (1) pemberian contoh,

- (2) diskusi, (3) konsultasi, (4) pelatihan. Dari data yang diperoleh terdapat 3 orang guru PAI yang menyatakan dengan 3 teknik (pemberian contoh, diskusi, dan konsultasi), dan 2 orang guru yang ke 4 teknik. Jadi terdapat 3 orang guru yang mendapatkan skor 4, dan 2 orang guru yang mendapatkan skor 5.
- 5) Guru PAI juga dimintakan untuk memberikan penjelasan tentang kompetensi kepala sekolah dalam menyusun laporan supervisi kelas, seperti: laporan pemantauan, supervisi, evaluasi proses pembelajaran, program tindak lanjut. Dari 5 orang guru PAI tersebut, terdapat 4 orang guru PAI yang menyatakan hanya ada 3 laporan dan 1 orang yang menyatakan sudah lengkap 4 buah laporan. Jadi 4 orang guru PAI mendapatkan skor 4 dan 1 orang guru PAI mendapatkan skor 5.
- 6) Kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran, minimal 1 tahun terakhir. Berdasarkan data yang diperoleh semua (5 orang) guru PAI telah menyatakan bahwa kepala sekolah telah menyatakan tindak lanjut minimal 1 tahun terakhir. Jadi masing-masing guru mendapatkan skor 5.

Berdasarkan data yang diperoleh, implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk KTSP di SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar pada aspek pengawasan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel: 4.6. Implementasi Standar Proses KTSP Aspek Pengawasan

SIMBOL GURU	ASPEK PENGAWASAN					
	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21
NH	5	5	5	5	5	5
SY	4	5	4	4	4	5
ND	4	5	4	4	4	5
HS	5	5	4	5	4	5
WH	4	5	4	4	4	5
JUMLAH	22	25	21	22	21	25
RATA-RATA	4.40	5.00	4.20	4.40	4.20	5.00
KATEGORI/GURU	B	A	B	B	B	A
RATA-RATA	4.53					
KATEGORI	BAIK					

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dijelaskan bahwa guru PAI SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang telah mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk KTSP pada aspek pengawasan secara keseluruhan berada pada kriteria Baik. Bahkan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru setiap tahun serta tindak lanjut terhadap hasil pengawasan sudah sangat baik.

2. Tingkat pengimplementasian standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kurikulum K-13 di SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Guru PAI yang menjadi subjek untuk K-13 juga berjumlah 5 orang guru PAI yang berada SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, dengan item pertanyaan yang sama yakni tentang Standar Proses Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam, namun untuk penerapan Kurikulum K-13 (kurikulum 2013). Sehingga paparan data akan mengikuti seperti pada paparan data pada KTSP di atas.

Berdasarkan data di atas, maka dapat diperoleh rekapitulasi skor yang diperoleh masing-masing guru PAI, tersebut seperti terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel: 4.7. Rekapitulasi Skor Implementasi Standar Proses oleh Guru PAI-K-13

NO.		SIMBOL GURU PAI DAN SKORNYA					JLH SKOR PERITEM		KATEGORI
URUT	ITEM	FN	NA	IW	RW	IS	PERITEM	RATA RATA	PERITEM
1	1	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
2	2	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
3	3	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
4	4	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
5	5	5	4	4	4	4	21	4,20	Baik
6	6	5	4	4	4	4	21	4,20	Baik
7	7	4	4	3	4	3	18	3,60	Cukup
8	8	4	4	3	3	4	18	3,60	Cukup
9	9	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
10	10	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
11	11	5	4	4	4	4	21	4,20	Baik
12	12	5	3	4	4	4	20	4,00	Baik
13	13	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
14	14	5	4	5	4	5	23	4,60	Baik
15	15	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
16	16	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
17	17	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
18	18	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
19	19	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
20	20	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
21	21	5	5	5	5	5	25	5,00	Amat Baik
JUMLAH		103	97	97	97	98			
KATEGORI/ORG		A	A	A	A	A			
TOTAL 5 GR-PAI		492							
RATA-RATA 5 GR PAI		98,40							
KATEORI RATA-RATA		AMAT BAIK							

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa implementasi yang dilaksanakan oleh para guru PAI terhadap Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan Kurikulum 2013 (K-13) di beberapa SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar berada pada kriteria Amat Baik, dengan skor rata-rata 98,40.

Selanjutnya jika dilihat dari setiap aspek implementasi Standar Proses Pembelajaran bagi guru PAI yg menerapkan KTSP, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Aspek Perencanaan

- 1) Kelengkapan pengembangan silabus yang memuat komponen: (1) identitas mata pelajaran/tema, (2) identitas sekolah/madrasah, (3) kompetensi inti, (4) kompetensi dasar, (5) materi pokok, (6) kegiatan pembelajaran, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, (9) sumber belajar. Dari 5 orang guru PAI telah menyusun silabus sesuai dengan 9 indikator di atas, bahkan semuanya menambahkan adanya kolom pengalaman belajar dan contoh instrumen pertanyaan. Jadi dapat diberi skor 5 untuk masing-masing guru PAI dari lima orang tersebut.
- 2) Guru dalam mengembangkan RPP dari silabus, secara lengkap dan sistematis. Kelima orang guru PAI tersebut telah merumuskan Silabus dan RPP, serta telah mengarsipkannya dengan baik, dan telah diperlihatkan kepada peneliti dokumen Silabus dan RPP secara keseluruhan sebagai pembuktian bahwa semua guru PAI tersebut telah membuat keduanya. Jadi masing-masing guru memperoleh skor 5.

- 3) Berdasarkan hasil data yang terkumpul diperoleh data dinyatakan bahwa alokasi waktu yang tersedia dan dilaksanakan oleh guru telah memenuhi ketentuan, durasi perjam pelajaran 30-35 menit, jumlah jam pelajaran perminggu, persemester, dan pertahun telah memenuhi ketentuan untuk setiap guru PAI dari 5 orang guru PAI tersebut. Jadi dapat diberi skor 5 untuk masing-masing guru PAI dari lima orang tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, implementasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk K13 di SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar pada aspek perencanaan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel: 4.8. Implementasi Standar Proses K-13 Aspek Perencanaan

SIMBOL GURU	ASPEK PERENCANAAN K-13		
	Item 1	Item 2	Item 3
NH	5	5	5
SY	5	5	5
ND	5	5	5
HS	5	5	5
WH	5	5	5
JLH	25	25	25
RATA-RATA	5.00	5.00	5.00
KATEGORI/GURU	A	A	A
RATA-RATA	5.00		
KATEGORI	AMAT BAIK		

Berdasarkan tabel 4.8. dapat dijelaskan bahwa guru PAI SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang telah mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk K-13 pada aspek perencanaan berada dalam kriteria Amat Baik. Semua guru menyatakan bahwa dalam pengembangan

silabus telah memuat seluruh komponen yang dipersyaratkan, RPP dikembangkan secara lengkap dan sistematis, serta pengalokasian waktu dan beban belajar sesuai ketentuan.

b. Aspek Pelaksanaan

- 1) Pada setiap rombongan belajar pada SDN yang bersangkutan pada kelima orang guru PAI yang melaksanakan kurikulum 2013 tersebut, berdasarkan data yang diperoleh tidak melebihi dari jumlah maksimal yang ditentukan untuk sebuah kelas yang ideal, yakni 28 orang peserta didik (siswa) pada setiap rombongan belajarnya. Jadi dapat diberi skor 5 untuk masing-masing guru PAI dari lima orang tersebut.
- 2) Dalam pembelajaran PAI menurut guru PAI para siswa secara keseluruhan telah mempunyai buku PAI, setiap orang peserta didik mempunyai satu buku PAI, baik punya sendiri atau dipinjami oleh pihak sekolah yakni buku paket yang disiapkan di perpustakaan. Berdasarkan data dari jawaban guru hanya ada 1 orang yang menyatakan 100% punya buku PAI, sisanya 4 orang guru menyatakan sekitar 95% yang punya buku PAI. Jadi hanya ada 1 orang guru diberi skor 5, dan 4 orang lainnya memperoleh skor 4.
- 3) Kriteria bagi guru PAI yang dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik sebanyak 12 macam yakni; (1) keteladanan dalam sikap spiritual, (2) keteladanan dalam sikap sosial, (3) pengaturan tempat, (4) pengaturan suara, (5) penggunaan kata-kata santun, lugas, dan mudah

dimengerti, (6) kemampuan belajar siswa, (7) ketertiban kelas, (8) penguatan dan umpan balik, (9) keaktifan siswa, (10) berpakaian sopan, bersih, dan rapi, (11) menjelaskan silabus mata pelajaran pada tiap awal semester, (12) ketepatan penggunaan waktu. Berdasarkan data dari hasil penelitian terdapat 4 guru PAI yang dapat melakukan dengan 10-11 kategori diberi skor 4, dan terdapat 1 orang PAI yang dapat melakukan dengan 12 kategori diberi skor 5.

- 4) Seorang Guru ketika memulai atau membuka pembelajaran disyaratkan harus dapat melakukan 5 langkah kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang amat baik, yaitu: (1) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, (2) memberi motivasi belajar siswa, (3) mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (4) menjelaskan tujuan pembelajaran, (5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Dari lima orang guru PAI, terdapat 2 orang guru yang menyatakan bahwa ada 2 kegiatan yang sering tidak dilaksanakan yaitu yakni langkah 1 dan 2, yakni sekitar 80% dapat melaksanakan kegiatan pendahuluan, dan 3 orang guru PAI lainnya sudah dapat melaksanakan ke 5 langkah pendahuluan tersebut walaupun tidak secara keseluruhan dalam setiap pembelajaran, karenanya mereka hanya menyatakan sekitar 90% saja dapat melaksanakannya. Jadi terdapat 2

orang guru PAI yang mendapatkan skor 3, dan 3 orang guru PAI yang mendapatkan skor 4.

- 5) Guru dalam kegiatan pembelajaran harus dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tema yang dibahas atau disampaikan. Berdasarkan dokumen silabus dan RPP serta kuesioner yang bagikan kepada guru PAI, maka diperoleh data bahwa para guru PAI belum dapat menggunakan model yang sesuai, karena dari mereka ada yang tidak mencantumkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam RPP, dan dalam kuesioner pun mereka menyatakan 80% sebanyak 2 orang, 85% sebanyak 2 orang, dan 90% ada 1 orang guru PAI. Jadi sebanyak 2 orang guru PAI yang mendapatkan skor 3, dan sebanyak 3 orang guru PAI yang mendapatkan skor 4.
- 6) Guru PAI dalam pembelajaran harus dapat menerapkan metode yang sesuai karakteristik siswa dan tema pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan dokumen perangkat perencanaan pembelajaran, yang dikuatkan oleh jawaban lima orang guru PAI, yang menyatakan dapat menerapkannya sekitar 95%, sehingga dapat dinyatakan bahwa mereka telah dapat menggunakan metode yang disyaratkan harus sesuai dengan karakteristik siswa dan tema/sub bahasan yang disampaikan dalam pembelajaran. Jadi semua guru PAI dalam hal penerapan metode

pembelajaran ini mendapatkan skor maksimal 5 untuk masing-masing mereka.

- 7) Guru dalam menggunakan media pembelajaran menyatakan telah dapat sepenuhnya sesuai karakteristik siswa dan tema/sub bahasan, karena telah mempunyai media yang memadai seperti adanya misalnya LCD, gambar, mushalla dengan peralatannya, dan dari jawaban para guru PAI menyatakan bahwa sebesar 95% dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan jawaban dalam kuesioner tersebut 5 orang masing-masing guru PAI mendapatkan skor 5.
- 8) Selama proses pembelajaran di sekolah dan ataupun mempersiapkan bahan pembelajaran di rumah, guru harus dapat mendayagunakan sumber belajar yang sesuai karakteristik siswa dan tema/sub bahasan dan siswa juga diminta untuk menggunakan sumber belajar yang tidak hanya buku paket, bahkan harus bisa browsing di internet, buku-buku digital, hasil penelitian dan sumber belajar lainnya. Berdasarkan hasil penelitian guru PAI mengakui masih sangat terbatas dalam penggunaan sumber belajar yaitu kebanyakan buku paket saja dan terkadang saja menggunakan internet dalam pembelajaran. Dari jawaban dalam kuesioner dari 5 orang guru PAI menjawab maksimal 80% ada 1 orang, 3 orang yang menyatakan 85% dan terdapat 1 orang guru PAI yang menyatakan 95% dari pelajaran menggunakan sumber belajar seperti yang dikehendaki. Jadi terdapat 1 guru PAI mendapatkan skor 3,

terdapat 3 orang guru PAI mendapatkan skor 4, dan terdapat 1 orang guru PAI yang mendapatkan skor 5.

- 9) Guru harus dapat menggunakan pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik para siswa dan tema yang akan diajarkan dari beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada para guru PAI, didapatkan data dari 5 orang guru PAI, ada 3 orang guru PAI menyatakan bahwa dalam pembelajaran dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tema yang disampaikan dalam pembelajaran sekitar 81% – 90%, dan 2 orang lainnya menyatakan berkisar dari 91% – 100%. Jadi ada 3 orang guru PAI mendapatkan skor 4, dan 2 orang guru PAI yang mendapatkan skor maksimal yakni 5.
- 10) Guru PAI bersama-sama dengan siswa dalam kegiatan akhir pada setiap pembelajaran harus dapat menjalankan beberapa langkah penutup, minimal ada 4 langkah meliputi: (1) mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (3) melakukan kegiatan tindak lanjut, dan (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan kelima orang guru PAI menyatakan 91% – 100% telah dapat melakukan empat langkah

kegiatan akhir pembelajaran tersebut. Jadi ke 5 orang guru PAI tersebut masing-masing mendapatkan skor 5.

Tabel: 4.9. Implementasi Standar Proses K-13 Aspek Pelaksanaan

SIMBOL GURU	ASPEK PELAKSANAAN K-13									
	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13
NH	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
SY	5	4	4	4	4	5	5	4	3	5
ND	5	4	4	3	3	5	5	4	4	5
HS	5	4	4	4	3	5	5	4	4	5
WH	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5
JUMLAH	25	21	21	18	18	25	25	21	20	25
RATA-RATA	5.00	4.20	4.20	3.60	3.60	5.00	5.00	4.20	4.00	5.00
KATEGORI/GURU	A	B	B	C	C	A	A	B	B	A
RATA-RATA	4.38									
KATEGORI	BAIK									

Berdasarkan tabel 4.9. dapat dijelaskan bahwa guru PAI SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang telah mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk K-13 pada aspek pelaksanaan berada dalam kriteria Baik. Meskipun demikian skor setiap item cukup variatif, terdapat empat item dengan kriteria Amat Baik, empat item dengan kriteria Baik, dan dua item dengan kriteria Cukup.

Kriteria Amat Baik terdapat pada pemenuhan ketentuan jumlah maksimum siswa per rombongan belajar, penggunaan metode yang sesuai, penggunaan media yang baik, serta sangat baik dalam melakukan langkah penutup dalam mengakhiri pembelajaran.

Kriteria Baik pada pemenuhan buku teks untuk siswa, pengelolaan kelas, sumber belajar yang sesuai, serta penggunaan pendekatan pembelajaran yang baik.

Kriteria Cukup dalam langkah-langkah memulai pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai.

c. Aspek Evaluasi

- 1) Selama proses pembelajaran berlangsung guru harus dapat menggunakan suatu pendekatan dalam penilaian yang sangat dianjurkan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu penerapan penilaian otentik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dokumen RPP dan dikuatkan dengan hasil kuesioner, dapat diuraikan bahwa dari ke 5 guru PAI tersebut yang menyatakan 81% – 90% terdapat 2 orang guru PAI, dan sebanyak 3 orang guru PAI yang menyatakan 91% – 100%. Jadi 2 guru PAI mendapatkan skor 4, dan 3 orang guru PAI yang mendapatkan skor 5.
- 2) Selanjutnya setelah melaksanakan penilaian otentik dalam proses pembelajaran, maka guru harus dapat memanfaatkan hasil penilaian otentik tersebut dalam rangka menyusun perencanaan beberapa program lanjutan lainnya, seperti program: (1) remedial, (2) pengayaan, (3) pelayanan konseling, (4) perbaikan proses pembelajaran. Dari data guru yang pernah melaksanakan penilaian otentik tersebut, ternyata hampir keseluruhan (91% – 100%) telah memanfaatkan hasil penelitian otentik

untuk merumuskan program lanjutan tersebut. Jadi kelima orang guru PAI tersebut mendapatkan skor 5.

Tabel: 4.10. Implementasi Standar Proses K-13 Aspek Evaluasi

SIMBOL GURU	ASPEK EVALUASI K-13	
	Item 14	Item 15
NH	5	5
SY	4	5
ND	5	5
HS	4	5
WH	5	5
JUMLAH	23	25
RATA-RATA	4.60	5.00
KATEGORI/GURU	B	A
RATA-RATA	4.80	
KATEGORI	BAIK	

Berdasarkan tabel 4.10. dapat dijelaskan bahwa guru PAI SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang telah mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk K-13 pada aspek evaluasi berada dalam kriteria Baik. Meskipun demikian, masih terdapat guru yang belum sepenuhnya menggunakan pendekatan penilaian otentik dalam penilaian proses pembelajaran.

d. Aspek Pengawasan

- 1) Guru PAI harus mendapatkan pengawasan langsung dari kepala sekolah masing-masing, yang merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah, dalam hal pelaksanaan pembelajaran secara dengan objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa semua guru PAI (5 orang) yang menyatakan kepala sekolah telah melakukan pengawasan secara objektif dan transparan namun serta sudah melakukan tindak lanjutnya sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Jadi ke 5 orang guru PAI mendapatkan skor 5.

- 2) Supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan proses pembelajaran guru PAI setiap tahun minimal 2 kali, berdasarkan data yang diperoleh kepala sekolah telah melakukan supervisi kelas terhadap guru PAI telah dilakukan bahkan ada yang menyatakan lebih dari 2 kali dalam setahun. Jadi setiap guru PAI ini masing-masing mendapatkan skor 5.
- 3) Selain supervisi kelas dari kepala sekolah, proses pembelajaran guru PAI harus dipantau juga oleh kepala sekolah melalui berbagai teknik seperti; (1) diskusi kelompok terfokus, (2) pengamatan, (3) pencatatan, (4) perekaman, (5) wawancara, (6) pendokumentasian. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa semua guru PAI (5 orang) yang menyebutkan kepala sekolah telah dapat menggunakan ke 5 teknik tersebut. Jadi setiap guru PAI ini masing-masing mendapatkan skor 5.
- 4) Hasil supervisi juga harus ditindaklanjuti dengan beberapa kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran oleh guru PAI, seperti (1) pemberian contoh, (2) diskusi, (3) konsultasi, (4) pelatihan. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa semua guru PAI (5 orang)

yang menyebutkan kepala sekolah telah dapat menggunakan ke 4 kegiatan tersebut. Jadi setiap guru PAI dalam hal ini masing-masing mendapatkan skor 5.

- 5) Guru PAI juga dimintakan untuk paham dan dapat memberikan penjelasan tentang kompetensi kepala sekolah dalam menyusun laporan kegiatan supervisi kelas, seperti: laporan pemantauan, kegiatan supervisi, evaluasi proses pembelajaran, dan program tindak lanjut. Berdasarkan data yang diperoleh, secara guru PAI (5 orang) telah menjelaskan bahwa kepala sekolah sudah melakukan penyusunan laporan secara sempurna ke empat jenis laporan tersebut. Jadi masing-masing guru PAI mendapatkan maksimal yakni dengan skor 5.
- 6) Dan guru PAI (juga guru lainnya) harus mengetahui bahwa kepala sekolah sudah melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan dalam proses pembelajaran (prinsip transparan), minimal 1 tahun terakhir. Berdasarkan data yang diperoleh semua (5 orang) guru PAI telah menyatakan bahwa kepala sekolah telah menyatakan tindak lanjut minimal 1 tahun terakhir, bahkan guru PAI ada mencatatkan bahwa memang kepala sekolah selalu memikirkan untuk peningkatan mutu para guru dengan mengikutsertakannya dalam berbagai kegiatan ilmiah khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Jadi masing-masing guru mendapatkan skor 5.

Tabel: 4.11. Implementasi Standar Proses K-13 Aspek Pengawasan

SIMBOL GURU	ASPEK PENGAWASAN K-13					
	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21
NH	5	5	5	5	5	5
SY	5	5	5	5	5	5
ND	5	5	5	5	5	5
HS	5	5	5	5	5	5
WH	5	5	5	5	5	5
JUMLAH	25	25	25	25	25	25
RATA-RATA	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
KATEGORI/GURU	A	A	A	A	A	A
RATA-RATA	5.00					
KATEGORI	AMAT BAIK					

Berdasarkan tabel 4.11. dapat dijelaskan bahwa guru PAI SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang telah mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk K-13 pada aspek pengawasan seluruhnya berada dalam kriteria Amat Baik.

3. Komparasi antara Implementasi Standar Proses Pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam, yang menerapkan Kurikulum KTSP dengan K-13 di SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Peneliti menguraikan komparasi antara kedua variabel tersebut, dengan melalui dua jenis sesuai dengan perolehan data di lapangan dan paparan data yang sudah disajikan pada dua sub bab di atas, yakni komparasi secara keseluruhan dan komparasi dilihat berdasarkan per aspek Standar Proses Pembelajaran oleh guru PAI di beberapa SDN Kabupaten Banjar.

- a. Komparasi Implementasi Standar Proses Pembelajaran oleh guru PAI secara keseluruhan

Berdasarkan data yang diperoleh tentang implementasi guru PAI terhadap Standar Proses Pembelajaran, baik yang menerapkan KTSP maupun K-13, pada beberapa SDN di Kabupaten Banjar, jika dilihat dari sisi total atau keseluruhan, dapat disajikan dalam tabel 4.12. berikut ini:

Tabel: 4.12. Komparasi Implementasi Standar Proses Guru PAI-KTSP Dan K-13 Setiap Guru PAI

No	Simbol Guru PAI- KTSP	Jumlah Skor	Kriteria Pengukuran	Simbol Guru PAI- K-13	Jumlah Skor	Kriteria
1	NH	93	Amat Baik	FN	103	Amat Baik
2	SY	86	Baik	NA	97	Amat Baik
3	ND	86	Baik	IW	97	Amat Baik
4	HS	90	Amat Baik	RW	97	Amat Baik
5	WH	87	Baik	IS	98	Amat Baik
Jumlah		442		Jumlah	492	
Rata-rata		88,4	Baik	Rata-rata	98,4	Amat Baik

Dari tabel 4.12. dapat dijelaskan bahwa dari 5 orang guru PAI yang menerapkan KTSP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN mereka masing-masing, terhadap implementasi Standar Proses Pembelajaran yang ditentukan oleh UUSPN, terdapat 3 orang guru PAI yang termasuk dalam kriteria pengukuran Baik, dan 2 orang guru PAI lainnya termasuk dalam kriteria pengukuran Amat Baik. Jika dikomparasikan (disandingkan) dengan 5 orang guru PAI yang menerapkan K-13 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN mereka masing-masing,

terhadap implementasi Standar Proses Pembelajaran yang ditentukan oleh UUSPN, secara keseluruhan termasuk dalam kriteria pengukuran Amat Baik.

Dari segi jumlah skor perolehan yang didapatkan oleh 5 orang guru PAI yang menerapkan KTSP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN mereka masing-masing, terhadap implementasi Standar Proses Pembelajaran tersebut, skornya sebesar 442 dan skor rata-ratanya sebesar 88,4 yang jika merujuk kepada kriteria pengukuran yang telah dirumuskan akan termasuk pada kategori Baik. Jika dikomparasikan (disandingkan) dengan jumlah skor perolehan yang didapatkan oleh 5 orang guru PAI yang menerapkan K-13 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN mereka masing-masing, terhadap implementasi Standar Proses Pembelajaran tersebut, skornya sebesar 492 dan skor rata-ratanya sebesar 98,4 yang jika merujuk kepada kriteria pengukuran yang telah dirumuskan akan termasuk pada kategori Amat Baik.

Apabila data tentang perolehan skor rata-rata oleh 5 orang guru tersebut kita proyeksikan terhadap rata-rata seluruh item penilaian yang berjumlah 21 item maka dapat kita lihat pada tabel 4.12. berikut ini:

Tabel: 4.13. Komparasi Implementasi Standar Proses Guru PAI-KTSP Dan K-13 rata-rata item indikator

NO	INDIKATOR PENILAIAN	RATA-RATA	
		GURU PAI KTSP	GURU PAI K-13
1	Item 1	5.00	5.00
2	Item 2	4.40	5.00
3	Item 3	5.00	5.00
4	Item 4	5.00	5.00
5	Item 5	3.40	4.20

6	Item 6	4.00	4.20
7	Item 7	3.00	3.60
8	Item 8	3.40	3.60
9	Item 9	5.00	5.00
10	Item 10	3.60	5.00
11	Item 11	3.00	4.20
12	Item 12	4.00	4.00
13	Item 13	4.40	5.00
14	Item 14	3.00	4.60
15	Item 15	5.00	5.00
16	Item 16	4.40	5.00
17	Item 17	5.00	5.00
18	Item 18	4.20	5.00
19	Item 19	4.40	5.00
20	Item 20	4.20	5.00
21	Item 21	5.00	5.00
JUMLAH		88.4	98.4
RATA-RATA		4.21	4.69
KATEGORI		BAIK	BAIK

Dari segi rata-rata perolehan skor tiap item yang didapatkan oleh 5 orang guru PAI yang menerapkan KTSP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN mereka masing-masing, terhadap implementasi Standar Proses Pembelajaran tersebut, skornya rata-ratanya adalah 4,21 yang jika merujuk kepada kriteria pengukuran yang telah dirumuskan akan termasuk pada kategori Baik. Jika dikomparasikan (disandingkan) dengan skor rata-rata perolehan yang didapatkan oleh 5 orang guru PAI yang menerapkan K-13 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN mereka masing-masing, terhadap implementasi Standar Proses Pembelajaran tersebut, skor rata-ratanya adalah 4,69 yang jika merujuk kepada kriteria pengukuran yang telah dirumuskan akan termasuk pada kategori Baik.

Dari dua sisi tersebut di atas, yang tergambar dari tabel 4.12. dan tabel 4.13., dapat dijelaskan bahwa data yang diperoleh telah menunjukkan bahwa guru PAI yang menerapkan K-13 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN mereka masing-masing, terhadap implementasi Standar Proses Pembelajaran, salah satu kategorinya berada pada kriteria pengukuran Amat Baik dan satu kategori lagi pada kriteria Baik. Sedangkan guru PAI yang menerapkan KTSP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN mereka masing-masing, terhadap implementasi Standar Proses Pembelajaran, kedua-duanya berada pada kriteria pengukuran Baik.

Implementasi Standar Proses Pembelajaran oleh guru PAI, yang menerapkan KTSP dan K-13 secara total atau keseluruhan, berdasarkan tabel 4.12., dapat dinyatakan bahwa bila dikomparasikan antara kompetensi guru PAI yang telah menerapkan KSTP dengan guru PAI yang menerapkan K-13, dalam kemampuan mereka mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran tersebut, maka guru yang menerapkan K-13 lebih baik kompetensinya dari pada guru yang menerapkan KTSP. Walaupun masih terdapat sedikit kekurangan jika dilihat pada indikator item penilaiannya yang tergambar dalam tabel 4.13.

b. Komparasi Implementasi Standar Proses Pembelajaran oleh guru PAI per aspek

Data yang diperoleh tentang implementasi guru PAI terhadap Standar Proses Pembelajaran, baik yang menerapkan KTSP maupun K-13, pada beberapa SDN di Kabupaten Banjar, dilihat per aspek komponennya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan dapat dilihat pada tabel 4.14. berikut ini:

Tabel: 4.14. Komparasi Implementasi Standar Proses Pembelajaran oleh guru PAI per aspek

NO	ASPEK IMPLEMENTASI	RATA-RATA SKOR GURU PAI KTSP	KATEGORI	RATA-RATA SKOR GURU PAI K-13	KATEGORI
1	PERENCANAAN	4.80	BAIK	5.00	AMAT BAIK
2	PELAKSANAAN	3.88	CUKUP	4.38	BAIK
3	EVALUASI	4.00	BAIK	4.80	BAIK
4	PENGAWASAN	4.53	BAIK	5.00	AMAT BAIK

Dari data tabel di atas bisa dikomparasikan setiap aspek pengimplementasian standar proses pembelajaran antara guru PAI KTSP dengan guru PAI K-13, *pertama;* pada aspek perencanaan 5 orang guru PAI KTSP mendapat skor rata-rata 4,80, kategori baik sedangkan guru PAI K-13 rata-rata 5,00 kategori amat baik. *Kedua;* pada aspek pelaksanaan, guru PAI KTSP mendapat skor rata-rata 3,88 kategori cukup sedangkan guru PAI K-13 skor rata-rata 4,38 kategori baik. *Ketiga;* pada aspek evaluasi, guru PAI KTSP memperoleh rata-rata skor 4,00 kategori baik sedangkan guru PAI K-13 mendapat skor rata-rata 4,80 kategori baik. *Keempat;* pada aspek pengawasan guru PAI KTSP mendapat skor rata-rata 4,53 kategori baik sedangkan guru PAI K-13 mendapat skor rata-rata 5,00 kategori amat baik.

Implementasi Standar Proses Pembelajaran oleh guru PAI, yang menerapkan KTSP dan K-13 dilihat dari setiap aspeknya, berdasarkan tabel 4.13., dapat dinyatakan bahwa bila dikomparasikan antara kompetensi guru PAI yang telah menerapkan KSTP dengan guru PAI yang menerapkan K-13, dalam kemampuan mereka mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran tersebut, maka guru

yang menerapkan K-13 lebih baik kompetensinya dari pada guru yang menerapkan KTSP.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian yang penulis lakukan sebagai upaya untuk memberikan penjelasan sebaik mungkin dan mendiskusikannya dengan teori-teori yang terkait. Untuk memudahkan dalam pembahasan ini akan dikemukakan sesuai dengan urutan data yang telah disusun di atas, dan sesuai pula dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

1. Tingkat pengimplementasian standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kurikulum KTSP di SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 pada Bab I pasal 1 ayat 6; menjelaskan bahwa standar proses pendidikan merupakan standar Nasional pendidikan, berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran pada setiap satuan lembaga pendidikan untuk mencapai standar lainnya yaitu kompetensi lulusan. Standar proses dimulai perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan diakhiri kegiatan pengawasan (visitasi kelas) pada proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.¹ Dengan demikian, seorang guru harus mempunyai kompetensi yang maksimal dalam mengimplementasikan Standar Proses agar

¹ Republik Indonesia, "Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan," Lampiran pada bagian pendahuluan (2007), h. 1.

pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan dikehendaki dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Kompetensi guru PAI yang menerapkan KTSP dalam mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran secara keseluruhan jika dilihat dari 21 item yang telah ditampilkan pada tabel 4.2. di pembahasan sebelumnya sudah dapat dikatakan Baik, bahkan terdapat beberapa item yang masuk dalam kriteria Amat Baik dengan persentasi kecil dibandingkan dengan guru PAI yang termasuk dalam kriteria Baik. Beberapa item lainnya masih berada dalam kriteria Cukup.

Ditinjau dari segi konten seluruh item Standar Proses Pembelajaran, terdapat beberapa item yang sudah berada pada kriteria Amat Baik, bagi guru PAI yang menerapkan KTSP pada SDN di Kecamatan Gambut sebanyak 7 item, sebagai berikut:

- a. Menyusun dan mengarsipkan silabus dari mata pelajaran PAI yang diempu oleh guru PAI.
- b. Waktu yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan dari jumlah jam yang ditentukan mata pelajaran PAI.
- c. Jumlah siswa dalam setiap rombongan belajar tidak melebihi ketentuan, yakni tidak melebihi dari batas maksimal 28 orang siswa.
- d. Guru PAI dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan bahan yang disampaikan dalam pembelajaran.
- e. Pemanfaatan hasil penilaian otentik yang dikembangkan oleh guru PAI, untuk menyusun perencanaan beberapa program, seperti remedial,

pengayaan, pelayanan konseling, dan perbaikan proses pembelajaran itu sendiri.

- f. Peningkatan mutu pembelajaran bagi guru PAI telah dilakukan oleh kepala sekolah dengan teknik visitasi kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
- g. Guru PAI sudah mendapatkan tindak lanjut dari kepala sekolah, setelah mendapatkan visitasi kelas dalam setahun terakhir.

Beberapa komponen dari Standar Proses Pembelajaran di atas yang telah mendapat kriteria Amat Baik tersebut, sangat menunjang dalam peningkatan mutu pembelajaran itu sendiri, untuk dapat menciptakan peserta didik yang sesuai tujuan pendidikan, baik Nasional, regional, maupun lokal yakni tujuan dari sekolah yang bersangkutan, bahkan tujuan khusus pembelajaran pada setiap kali pertemuan dalam pembelajaran. Bagaimanapun idealnya kurikulum bila tanpa diikuti oleh kompetensi seorang guru dalam mengimplementasikan kegiatan proses pembelajaran maka kurikulum itu belum mempunyai makna yang maksimal.²

Item-item yang berada dalam kriteria pengukuran Baik, pada implementasi Standar Proses Pembelajaran oleh guru PAI yang menerapkan KTSP di SDN Kecamatan Gambut ada 8 butir item, sebagai berikut:

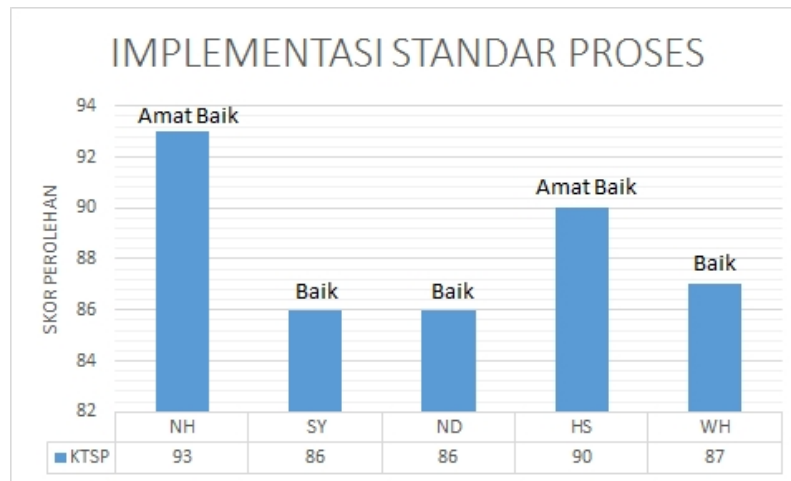
² Nurmayani, "Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara" (Disertasi tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2017), h. 191-192.

- a. Penyusunan RPP secara lengkap dan sistematis yang bersumber dari silabus, dan dokumentasinya dapat diperlihatkan kepada pihak terkait yang memerlukan.
- b. Pengelolaan kelas dengan baik, sesuai ketentuan dalam standar proses pembelajaran yang dikehendaki
- c. Penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.
- d. Kegiatan akhir pembelajaran dengan langkah-langkah yang ditentukan.
- e. Guru PAI harus mendapatkan pengawasan dalam proses pembelajaran dengan objektif dan transparan oleh kepala sekolah, guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.
- f. Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Guru PAI melalui; diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- g. Guru PAI memperoleh tindak lanjut dari pengawasan (visitasi kelas) dalam proses pembelajaran, yakni pemberian contoh, diskusi, konsultasi, dan pelatihan.
- h. Laporan dari hasil pengawasan kepala sekolah harus dapat diketahui oleh para guru PAI.

Kemudian beberapa item implementasi Standar Proses Pembelajaran yang termasuk dalam kriteria pengukuran Cukup, bagi guru PAI yang menerapkan KTSP sebanyak 6 buah, sebagai berikut:

- a. Siswa menggunakan buku teks Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dengan 1 buku untuk seorang siswa.
- b. Guru dalam memulai pembelajaran, yakni dalam kegiatan awal harus melakukan kegiatan-kegiatan pendahuluan sesuai ketentuan.
- c. Guru PAI harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang diajarkan.
- d. Guru PAI harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang diajarkan.
- e. Guru PAI harus menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang diajarkan.
- f. Guru PAI harus menggunakan pendekatan penilaian otentik dalam penilaian proses pembelajaran.

Tingkat implementasi dari 5 orang guru PAI di SDN Kecamatan Gambut yang menerapkan KTSP secara perorangan yang dilihat dari total skor dari 21 item pernyataan, adalah cukup bervariasi, dari tingkat kriteria pengukuran Amat Baik dan Baik. Jika dibuatkan grafik batang untuk data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar: 4.1. Implementasi Standar Proses Guru PAI-KTSP

Gambar 4.1. dapat memberikan gambaran yang detail tentang implementasi Standar Proses Pembelajaran oleh guru PAI yang menerapkan KTSP secara satu persatu. Walaupun secara umum telah dijelaskan berada pada kriteria pengukuran Baik dengan skor rata-rata 88,40, namun dari 5 orang guru PAI tersebut sudah ada yang berada pada kriteria Amat Baik sebanyak 2 orang, hal ini menunjukkan bahwa mereka ini telah dapat mengimplementasikan Standar Proses ini secara maksimal, yang tentunya diharapkan dapat memberikannya kepada para guru yang lain, sehingga mutu Standar Proses ini dapat ditingkatkan secara optimal. Pada dasarnya Standar Proses Pembelajaran merupakan jantung dari Sistem Pendidikan Nasional, karena merupakan ujung tombak dari pencapaian tujuan pendidikan.³

³ Ruswan, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Bandung: Rajawali Pers, 2011), h. 7.

Ditinjau dari setiap aspek, guru PAI SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang telah mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk KTSP adalah sebagai berikut:

a. Aspek Perencanaan

Ditinjau dari guru PAI yang melaksanakn pada aspek perencanaan ini terdapat dua orang guru PAI yang berada pada kriteria Amat Baik sedangkan tiga guru lainnya berada pada kriteria Baik. Seyogyanya seorang guru harus dapat mengimplementasikan keseluruhan item dari Standar Proses Pembelajaran dengan Baik, bahkan Amat Baik. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai hasil semaksimal mungkin.

Ditinjau dari seluruh item penilaian untuk aspek perencanaan berada pada kriteria baik. Jika dirinci dari setiap item penilaian pada aspek perencanaan ini maka ada 2 item dengan kriteria Amat Baik, 1 item kriteria Baik.

Secara rata-rata pengimplementasian standar proses guru PAI SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang telah mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk KTSP pada aspek perencanaan mendapat skor 4,80 berada pada kriteria Baik.

b. Aspek Pelaksanaan

Ditinjau dari seluruh item penilaian untuk aspek pelaksanaan berada pada kriteria Cukup. Jika dirinci dari setiap item penilaian maka ada 2 item dengan kriteria Amat Baik, 3 item kriteria Baik, dan 5 item berada pada kriteria Cukup.

Dilihat dari guru PAI yang berjumlah 5 orang ada terdapat 2 orang guru dengan kriteria Baik dan 3 orang guru dengan kriteria Cukup.

Guru dan siswa yang melaksanakan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas adalah bagian yang tak terpisahkan dari implementasi Standar Proses. Kompetensi dari lulusan yang telah ditetapkan kualifikasinya oleh pemerintah harus dapat diupayakan tercapai secara maksimal, hal ini tentunya membutuhkan keseriusan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pembelajaran harus dirancang dan diimplementasikan melalui skenario dan pelaksanaan prosedur yang sebaik-baiknya, tentunya akan dapat menghasilkan kualitas dan mutu pembelajaran yang baik pula, yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal.⁴

Secara rata-rata pengimplementasian standar proses guru PAI SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang telah mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk KTSP pada aspek pelaksanaan mendapat skor 3,80 berada pada kriteria Cukup.

c. Aspek Evaluasi

Semua guru pada aspek ini berada pada kriteria Baik, namun jika dilihat dari setiap item ada item yang berada pada kriteria Cukup dan ada yang amat baik. Hal ini memberikan informasi bahwa pada aspek evaluasi ini masih bisa ditingkatkan lagi sehingga berimplikasi terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 6.

Secara rata-rata pengimplementasian standar proses guru PAI SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang telah mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk KTSP pada aspek evaluasi mendapat skor 4,00 berada pada kriteria Baik.

d. Aspek Pengawasan

Ditinjau dari seluruh item penilaian untuk aspek pengawasan ini ada 2 item dengan kriteria Amat Baik dan 4 item dengan kriteria Baik.

Dilihat dari seluruh jawaban guru yang mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk KTSP pada aspek pengawasan terdapat 1 orang dengan kriteria Amat Baik dan sisanya 4 orang guru berada pada kriteria Baik.

Secara rata-rata pengimplementasian standar proses guru PAI SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang telah mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk KTSP pada aspek pengawasan mendapatkan skor rata-rata 4,53 berada pada kriteria Baik.

Pengimplementasian standar proses pembelajaran oleh guru PAI yang sekoahnya menerapkan KTSP berdasarkan setiap aspeknya secara nyata dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar: 4.2. Implementasi Standar Proses Guru PAI-KTSP Berdasarkan Aspeknya

Paparan data tentang implementasi Standar Proses Pembelajaran oleh guru PAI yang menerapkan KTSP, dapat diambil suatu simpulan bahwa guru PAI sudah dapat mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran dengan kriteria Baik, sehingga sangat menunjang terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas guru PAI dalam aspek standar ini. Dan dapat berdampak positif terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

2. Tingkat pengimplementasian standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kurikulum K-13 di SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Tingkat kompetensi guru PAI yang di sekolahnya menerapkan K-13 dalam mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran secara umum telah termasuk dalam kriteria Amat Baik, dan beberapa bagian kecil lainnya termasuk dalam kriteria Baik dengan persentasi kecil jika dibandingkan dengan guru PAI yang termasuk

dalam kriteria Amat Baik, serta beberapa bagian kecil lainnya lagi masih berada dalam kriteria Cukup. Dengan demikian, secara umum para guru PAI dalam hal ini, sudah sangat kompeten, sehingga mutu proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat membuahkan hasil yang semaksimal mungkin.

Persentasi yang paling besar dari implementasi Standar Proses Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI telah menerapkan K-13 dilihat dari tiap item pernyataan berada pada kriteria pengukuran Amat Baik, kemudian diikuti oleh kriteria Baik dan selanjutnya kriteria Cukup. Hal ini, memberikan tanda bahwa secara umum guru PAI yang menerapkan K-13 dalam mengimplementasikan Standar Proses sudah Amat Baik, yang dapat dipahami bahwa implementasi Standar Proses di SDN ini berjalan sesuai dengan tuntutan UUSPN, walaupun masih ada yang belum maksimal sesuai dengan tuntutan dalam Standar Proses Pembelajaran tersebut.

Dengan demikian, sangat memungkinkan mempunyai dampak yang positif terhadap pencapaian mutu pembelajaran yang baik dan tentunya berdampak pula pada prestasi yang dicapai oleh para siswa dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru PAI ini, sebagai wujud dari sistem penilaian yang dikembangkan oleh guru. Sebab penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru adalah untuk mengukur hasil yang diperoleh peserta didik (*progress*)

dan untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru.⁵

Jika ditinjau dari segi konten item Standar Proses Pembelajaran, terdapat beberapa item yang sudah berada pada kriteria Amat Baik, bagi guru PAI yang menerapkan K-13 pada SDN di Kecamatan Gambut sebanyak 14 item, sebagai berikut:

- a. Menyusun dan mengarsipkan silabus dari mata pelajaran PAI yang diampu oleh guru PAI.
- b. Penyusunan RPP secara lengkap dan sistematis yang bersumber dari silabus, dan dokumentasinya dapat diperlihatkan kepada pihak terkait yang memerlukannya.
- c. Waktu yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan dari jumlah jam yang ditentukan mata pelajaran PAI.
- d. Jumlah siswa dalam setiap rombongan belajar tidak melebihi ketentuan, yakni tidak melebihi dari batas maksimal 28 orang siswa.
- e. Guru PAI dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan bahan yang disampaikan dalam pembelajaran
- f. Guru PAI harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang diajarkan
- g. Kegiatan akhir pembelajaran dengan 4 langkah yang ditentukan.

⁵ Daryono, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), h. 97.

- h. Pemanfaatan hasil penilaian otentik yang dikembangkan oleh guru PAI, untuk menyusun perencanaan beberapa program, seperti remedial, pengayaan, pelayanan konseling, dan perbaikan proses pembelajaran itu sendiri.
- i. Guru PAI harus mendapatkan pengawasan dalam proses pembelajaran dengan objektif dan transparan oleh kepala sekolah, guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.
- j. Peningkatan mutu pembelajaran bagi guru PAI telah dilakukan oleh kepala sekolah dengan teknik visitasi kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
- k. Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Guru PAI melalui; diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- l. Guru PAI memperoleh tindak lanjut dari pengawasan (visitasi kelas) dalam proses pembelajaran, yakni pemberian contoh, diskusi, konsultasi, dan pelatihan.
- m. Laporan dari hasil pengawasan kepala sekolah harus dapat diketahui oleh para guru PAI.
- n. Guru PAI sudah mendapatkan tindak lanjut dari kepala sekolah, setelah mendapatkan visitasi kelas dalam setahun terakhir.

Kondisi kriteria pengukuran Amat Baik dari implementasi Standar Proses Pembelajaran oleh para guru PAI yang menerapkan K-13, tentunya berdampak positif terhadap mutu proses pembelajaran di kelas, sehingga para siswa akan

dapat belajar di dalam kelas dengan nyaman dan menyenangkan,⁶ yang dapat memperoleh hasil belajar yang semaksimal mungkin.

Item-item yang berada dalam kriteria pengukuran Baik, pada implementasi Standar Proses Pembelajaran oleh guru PAI yang menerapkan K-13 di SDN Kecamatan Gambut ada 5 butir item, sebagai berikut:

- a. Siswa menggunakan buku teks Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dengan 1 buku untuk seorang siswa.
- b. Pengelolaan kelas dengan baik, memenuhi 12 kriteria yang ditentukan.
- c. Guru PAI harus menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang diajarkan.
- d. Penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.
- e. Penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.

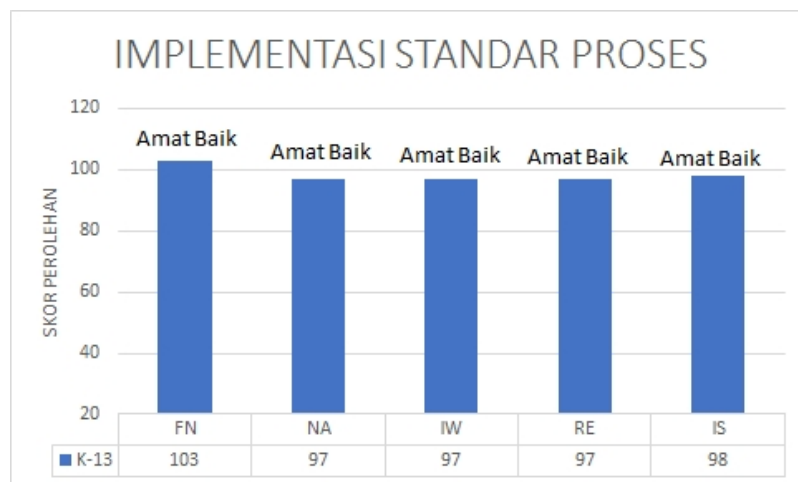
Kriteria pengukuran Cukup, juga terdapat pada guru PAI yang menerapkan KTSP dalam mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran sebanyak 2 buah item pernyataan, sebagai berikut:

- a. Guru dalam memulai pembelajaran, yakni dalam kegiatan awal harus dapat melakukan 5 kegiatan pendahuluan.

⁶ Ason dan Eko Fery Haryadi Saputro, "Studi Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Sekolah Dasar Kabupaten Melawi", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.7 No.2, Desember, (2019), h. 4.

- b. Guru PAI harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang diajarkan.

Kompetensi para guru PAI yang menerapkan K-13 di beberapa SDN se-Kecamatan Gambut ini, dalam mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran secara keseluruhan skor telah mencapai kriteria pengukuran Amat Baik. Hal ini dapat dilihat dari segi tingkat implementasi dari 5 orang guru PAI pada beberapa SDN tersebut secara perorangan, yang dilihat dari total skor sebanyak 21 item pernyataan, dapat digambarkan dengan grafik batang, yang semua berada pada tingkat kriteria pengukuran Amat Baik, sebagai berikut:



Gambar: 4.3. Implementasi Standar Proses Guru PAI-K13

Kemudian jika ditinjau dari setiap aspeknya, guru PAI SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang telah mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk K-13 adalah sebagai berikut:

a. Aspek Perencanaan

Baik dilihat dari seluruh item pernyataan pada aspek ini maupun seluruh guru berada pada kriteria amat baik. Secara keseluruhan pengimplementasian standar proses guru PAI SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang telah mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk K-13 pada aspek perencanaan memperoleh skor rata-rata 5,00 berada pada kriteria Amat Baik.

b. Aspek Pelaksanaan

Berdasarkan item-item pernyataan dalam menilai aspek pelaksanaan ini, terdapat kriteri yang bervariasi, 4 item pada kriteri amat baik, 4 item lainnya pada kriteri baik, dan 2 item berada pada kriteri cukup.

Secara rata-rata pengimplementasian standar proses guru PAI SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang telah mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk K-13 pada aspek pelaksanaan memperoleh skor 4,40 berada pada kriteria Baik.

c. Aspek Evaluasi

Pada aspek ini sebagian besar guru, yaitu 3 orang guru berada pada kriteria amat baik dan 2 sisanya dengan kriteria baik. Begitu juga bila dilihat dari item-item yang menjadi indikator penilaian aspek evaluasi ini, ada yang kategorinya amat baik dan ada yang berkategori baik saja.

Secara rata-rata pengimplementasian standar proses guru PAI SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang telah mengimplementasikan Standar

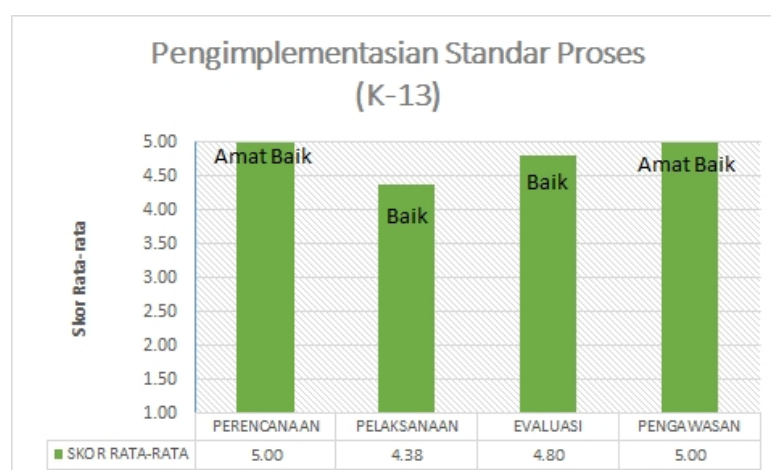
Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk K-13 pada aspek evaluasi mendapat skor rata-rata 4,40 berada pada kriteria Baik.

d. Aspek Pengawasan

Secara keseluruhan pengimplementasian standar proses guru PAI SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang telah mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk K-13 pada aspek pengawasan berada pada kriteria amat baik. Begitu juga untuk seluruh item pernyataan pada aspek ini, berada pada kategori amat baik.

Hal tersebut di atas mengindikasikan bahwa kepala sekolah selaku pimpinan mampu mengambil peran yang maksimal dalam mengimplementasikan standar proses pembelajaran pada aspek pengawasan di sekolah yang dipimpinnya.

Pengimplementasian standar proses pembelajaran oleh guru PAI yang sekolahnya menerapkan K-13 berdasarkan setiap aspeknya secara nyata dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar: 4.4. Implementasi Standar Proses Guru PAI-K13 Berdasarkan Aspeknya

Paparan data tentang implementasi Standar Proses Pembelajaran oleh guru PAI yang menerapkan K-13, dapat diambil suatu simpulan bahwa para guru PAI pada beberapa SDN Kecamatan Gambut, meskipun bila ditinjau dari setiap aspeknya masih terdapat beberapa kelemahan dan belum maksimal namun secara keseluruhan dapat disimpulkan sudah dapat mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran dengan kriteria Amat Baik, sehingga sangat menunjang terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas guru PAI dalam aspek standar ini. Dan dapat berdampak positif terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Karena keberhasilan suatu perubahan terhadap kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kualitas seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁷

3. Komparasi antara Implementasi Standar Proses Pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam, yang menerapkan Kurikulum KTSP dengan K-13 di SDN Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

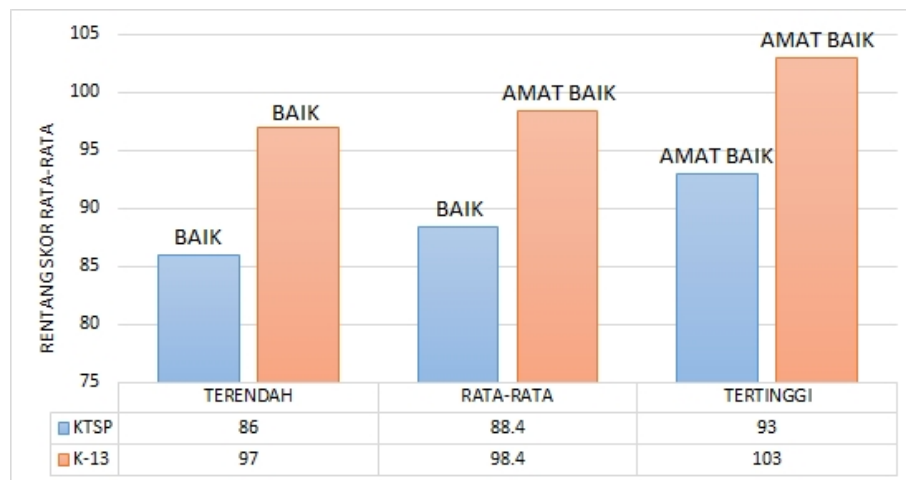
Para guru PAI yang menerapkan KTSP dalam pembelajaran dan guru PAI yang menerapkan K-13 di SDN masing-masing, dapat dikomparasikan dengan 2 sudut pandang, yakni ditinjau dari jumlah total skor rata-rata dari 5 orang guru PAI masing-masing SDN; dan ditinjau dari setiap aspek komponen dalam Standar Proses Pembelajaran, yaitu; Perencanaan; Pelaksanaan; Evaluasi; dan Pengawasan.

Berikutnya ini komparasi implementasi Standar Proses Pembelajaran oleh para guru PAI yang menerapkan KTSP dan K-13.

⁷ Bernawi Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2019), h. 1.

- a. Komparasi Implementasi Standar Proses Pembelajaran oleh guru PAI yang menerapkan KTSP dengan K-13 secara keseluruhan.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang implementasi guru PAI terhadap Standar Proses Pembelajaran, baik yang menerapkan KTSP maupun K-13, pada beberapa SDN di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, jika dilihat dari rata-rata jumlah skor perolehan dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar: 4.5. Komparasi Implementasi Standar Proses Pembelajaran oleh guru PAI yang menerapkan KTSP dengan K-13 berdasarkan perolehan skor rata-rata 5 orang guru.

Gambar 4.5. di atas memberikan gambaran bahwa implementasi Standar Proses Pembelajaran oleh 5 orang guru PAI yang menerapkan KTSP berada pada kriteria pengukuran Baik dengan skor rata-rata 88,4, sedangkan 5 orang guru PAI yang menerapkan K-13 berada pada kriteria pengukuran Amat baik dengan skor rata-rata 98,4. Dari data ini sudah jelas bahwa dalam kompetensi ini guru PAI yang menerapkan K-13 lebih unggul dibandingkan dengan guru yang menerapkan KTSP.

Hal ini antara lain disebabkan karena para guru yang menerapkan K-13 mempunyai kesempatan yang lebih banyak dalam meningkatkan berbagai kompetensinya, termasuk dalam kompetensi implementasi standar proses ini, karena mereka tentunya dibekali dengan pengetahuan untuk dapat menerapkan K-13 tersebut, baik melalui pelatihan, seminar dan diskusi. Dengan demikian para guru PAI K-13 ini selalu mempelajari dan memahami bagaimana cara untuk dapat menerapkan K-13 dengan sebaik-baiknya, yang di dalamnya terdapat informasi tentang Standar Proses Pembelajaran. Karena penerapan K-13 harus menyesuaikan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁸

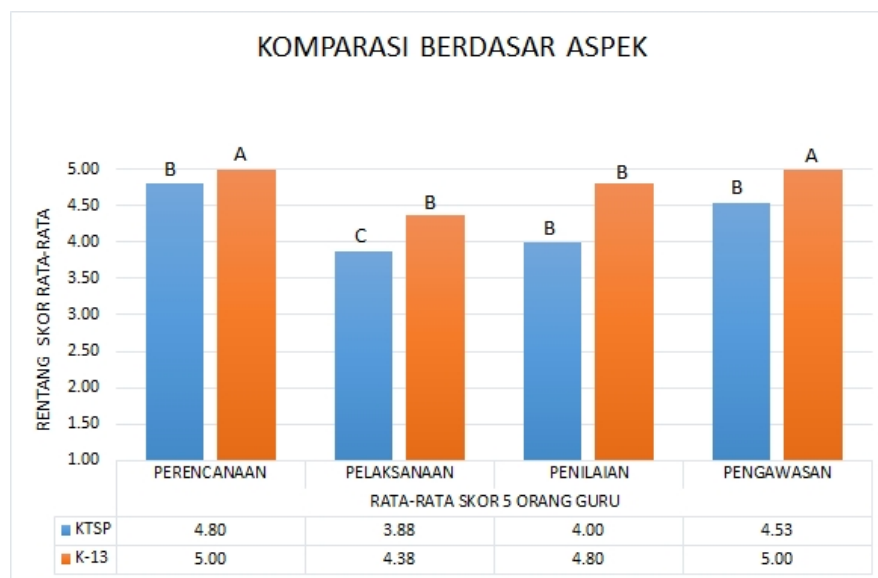
Penerapan K-13 merupakan upaya mengimplementasikan kurikulum yang diterbitkan pada tahun 2013, sehingga menuntut para guru untuk dapat mempelajari dan memahaminya, baik secara mandiri maupun dengan adanya kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah masing-masing, dalam untuk dapat meningkatkan kualitas para guru yang berada di sekolah masing-masing. Para guru yang belum siap untuk menerapkan K-13, tentunya diperbolehkan untuk tetap menerapkan kurikulum yang sudah ada, yakni KTSP. Hal inilah yang merupakan salah satu penyebab rendahnya kompetensi guru PAI yang menerapkan KTSP dalam

⁸ Otang Kurniaman, dan Eddy Noviana, "Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan", *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Volume 6 Nomor 2, Oktober, (2017), h. 390.

mengimplementasikan standar proses pembelajaran ini, jika dikomparasikan dengan para guru PAI yang menerapkan K-13.

- b. Komparasi Implementasi Standar Proses Pembelajaran oleh guru PAI yang menerapkan KTSP dengan K-13 per aspek masing-masing

Dari pemaparan data hasil penelitian standar proses pembelajaran pada sub-bab sebelumnya kita dapatkan gambaran tentang bagaimana implementasi standar proses pembelajaran oleh guru PAI KTSP dan Guru PAI K-13 dalam setiap aspek komponennya. Secara nyata dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar: 4.6. Komparasi Implementasi Standar Proses oleh Guru PAI KTSP dan Guru PAI K-13 Berdasarkan Setiap Aspek

Dari gambar 4.6. di atas terlihat bahwa Implementasi Standar Proses baik sekolah yang menerapkan KTSP maupun K-13 sama-sama menonjol pada aspek perencanaan dan pengawasan hal ini memberikan gambaran bahwa secara

keseluruhan guru sudah mampu membuat perencanaan yang baik tapi dalam pelaksanaannya masih belum maksimal. Peran dan tanggung jawab kepala sekolah selaku pimpinan di lembaga sekolah yang dipimpinnya sudah menunjukkan kualitas yang baik, hal ini dapat dilihat dari tingginya skor perolehan pada aspek pengawasan. Kepala sekolah merupakan penentu masa depan sekolah. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya. Studi keberhasilan menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.⁹

Aspek yang juga menonjol yang tampak dari implementasi standar proses guru PAI K-13 adalah aspek penilaian. Hal ini tentunya sangat berdampak positif terhadap suksesnya seorang guru mengimplementasikan standar proses pembelajaran demi tercapainya kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik khususnya dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut pada umumnya. Penilaian adalah salah satu komponen penting dari empat komponen pembelajaran, yaitu: tujuan, bahan, metode, dan alat penilaian.¹⁰

⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2007). h. 286-287.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar* (Surabaya: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 30.